

**KAPITALISASI PERAN MASJID JOGOKARIYAN DALAM
MEMBENTUK PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG
JOGOKARIYAN MANTRIJERON YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

FATIMAH
13540043

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 13540043
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Sanggrahan Rt. 06. Rw. 07 Kebonagung,
Bandongan, Magelang.
Alamat di Yogyakarta : Jln.Timoho Gg Genjah, Ngentak Sapen, Catur
Tunggal, Depok, Sleman.
Telp./Hp. : 085743723941
Judul : Kapitalisasi Peran Masjid Jogokariyan Dalam
Membentuk Perubahan Sosial Masyarakat Kampung
Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Fatimah

NIM. 13540043



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Fatimah
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fatimah

NIM : 13540043

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kapitalisasi Peran Masjid Jogokariyan Dalam Membentuk
Perubahan Sosial Masyarakat Kampung Jogokariyan
Mantrijeron Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2017

Pembimbing,

Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691029 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1743/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir Dengan Judul

: KAPITALISASI PERAN MASJID JOGOKARIYAN DALAM
MEMBENTUK PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG
JOGOKARIYAN MANTRIJERON YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

Nama : FATIMAH

Nomer Induk Mahasiswa : 13540043

Telah Di Ujukan Pada : Jum'at, 11 Agustus 2017

Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Masroer, S. Ag., M. Si

NIP. 19691029 200501 1 001

Pengaji II

Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Pengaji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S.M.Si.
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta 11 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.A.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Kemajuan tidak mungkin terjadi tanpa adanya perubahan dan mereka yang tidak bisa merubah cara berpikir atau isi pikiran mereka tidak akan bisa mengubah apapun.

(George Bernard Shaw)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Saya Persembahkan Untuk :

- 1. Kedua orangtuaku Bapak H. Djamal dan Ibu Latifah**
- 2. Untuk kakak-kakaku tercinta, kedua ponakanku.**
Terimakasih untuk doa dan semangatnya
- 3. Untuk teman-teman Prodi Sosiologi Agama angkatan 2013**
- 4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.**



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya serta memberikan kesehatan, sehingga peneliti masih mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan aktifitas dan melaksanakan perjuangan dalam setiap langkah menuju kebaikan. Sholawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada Rasulullah SAW, Keluarga dan para sahabatnya yang menjadi suri tauladan pagi umat manusia menuju masyarakat yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunah sampai akhir zaman, menjadi penuntun dan penerang bagi manusia di dunia dan akhirat.

Sebuah perjuangan akan terasa jika semua proses telah dilalui, dengan segala petunjuk-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ Kapitalisasi Peran Masjid Jogokariyan Dalam Membentuk Perubahan Sosial Masyarakat Kampung Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta ”. *Alhamdulillah*, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan yang ada, meskipun peneliti sendirilah yang mempertanggungjawabkan hasil dari penyusunan skripsi ini akan tetapi peneliti sadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Hj. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum., Ma, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari semester satu sampai selesai.
5. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Masroer S.Ag., M.Si yang telah secaraikhlas dan sabar melungkang waktu serta senantiasa pemberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orangtuaku Bapak H. Djamal dan Ibu Latifah. Terima kasih do'a, kasih sayang, semangat, perjuangan dan juga pengorbanan untuk anak-anakmu.
8. Kakak-kakakku tercinta, Mbak Adah, Mbak Aminah, Mas Rofiq, Mas Warsono terimakasih Doa dan semangatnya.
9. Sahabat-sahabat, Ishlah, Dwi, Hendika, Mita, Mba Nur, Muham, Imam, Fitri dan sahabat-sahabat Prodi Sosiologi Agama angkatan 2013 yang telah menjadi keluarga di Jogja.
10. Sahabat-sahabat kost Siswati 8a Mbak Uum, Zakiya, Fatma Azizah. Banyak waktu penulis buang bersama mereka namun sesekali penulis

tidak pernah menyesalinya. Apapun itu kalian akan menjadi salah satu pengisi episode terbaik dalam hidupku.

11. Sahabat-sahabat *dolan* Riska, Marita, Ana, terimakasih kalian sudah menjaga sahabat yang baik dari sejak SMA sampai sekarang dan tidak pernah bosan mendengar keluhanku.
12. Untuk seseorang yang telah membantu mencari tema penelitian dan selalu bertanya kapan penyusunan skripsi ini selesai. Terimakasih waktu, *tebengan*, emosi yang telah diberikan.
13. Semua pihak yang telah membantu menyusun penulisan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat balasan dan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, peneliti menyadari karena keterbatasan pengetahuan penulis dengan segala upaya telah mencurahkan agar memperolah hasil yang maksimal. Walaupun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan peneliti terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi. Terimakasih.

Yogyakarta,03 Agustus 2017

Fatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II DINAMIKA MASJID DI KAMPUNG JOGOKARIYAN	
MANTRIJERON YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Kampung Jogokariyan	24
B. Sejarah Kampung Jogokariyan.....	25

C. Sejarah Berdirinya Masjid Jogokariyan	27
D. Tujuan dan Lingkup Pengembangan Masjid Jogokariyan	30
E. Visi dan Misi Masjid Jogokariyan.....	32
F. Mekanisme Kerja Takmir	33
G. Pendanaan Masjid Jogokariyan	35
H. Fasilitas Sarana dan Prasarana	36
I. Rantai Kaderisasi Masjid Jogokariyan	37
J. Kepengurusan Takmir Masjid Jogokariyan.....	38

BAB III RASIONALITAS KEGIATAN MASJID DALAM MASYARAKAT

KAMPUNG JOGOKARIYAN

A. Rasionalitas Peran Masjid Dalam Masyarakat Jogokariyan	41
1. Rasionalitas Praktis Masyarakat Terhadap Kegiatan Masjid Jogokariyan	47
2. Rasionalitas Teoritis Masyarakat Terhadap Kegiatan Masjid Jogokariyan	48
3. Rasionalitas Substantif Masyarakat Terhadap Kegiatan Masjid Jogokariyan	49
4. Rasionalitas Formal Masyarakat Terhadap Kegiatan Masjid Jogokariyan	56

BAB IV KAPITALISASI MASJID DAN PERUBAHAN SOSIAL

MASYARAKAT KOTA

A. Kondisi Sosial Masyarakat Jogokariyan Sebelum Berdirinya Masjid.....	60
--	----

B. Perubahan Sosial Masyarakat Jogokariyan Adanya Kapitalisasi Masjid Jogokariyan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kegiatan Pengajian Bapak-Bapak Malam Kamis Wage.....	54
Gambar 3.3. Pelayanan Poliklinik Masjid Jogokariyan	57



ABSTRAK

Masjid Jogokariyan merupakan masjid yang berada di Kampung Jogokariyan, Mantrijeron Yogyakarta. Masjid Jogokariyan berdiri pada tahun 1966, masyarakat jogokariyan sebelum masjid Jogokariyan berdiri dalam hal keberadaannya masih belum religius dan dalam bidang lain seperti keagamaan,ekonomi, dan kesehatan juga belum maju. Setelah masjid Jogokariyan ini berdiri, perlahan dengan pasti masyarakatnya mulai berubah.

Masjid Jogokariyan memiliki peran yang cukup penting dalam membawa perubahan dilingkungan sekitar yakni masyarakat Jogokariyan melalui kegiatan-kegiatannya sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang kapitalisasi peran masjid Jogokariyan dalam membentuk perubahan sosial masyarakat Kampung Jogokariyan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskripstif. Sumber data diperoleh dari beberapa informan, tempat dan peristiwa serta dokumentasi. Peneliti memilih informan yakni pengurus masjid Jogokariyan, pengurus RT setempat, pengurus Desa setempat serta beberapa warga Kampung Jogokariyan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan analisisis dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan deskriptif analisis yaitu peneliti akan mendeskripsikan secara objektif pada data yang telah peneliti kumpulkan dan melakukan analisis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi rasionalisme dan kapitalisme. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat biasanya dipelopori oleh suatu lembaga tertentu, dimana lembaga tersebut memilki posisi atau kedudukan yang sangat penting. Berkaitan dengan perubahan sosial tersebut peneliti menggunakan teori rasionalisme dan kapitalisme Max Weber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berdirinya masjid Jogokariyan dan banyaknya kegiatan masjid mendorong rasionalitas masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut bermacam-macam dan dampak dari kapitalisasi masjid membawa perubahan sosial di masyarakat kampung Jogokariyan. Salah satunya adalah munculnya hotel-hotel atau pun usaha-usaha pertokoan, orang berjualan yang memanfaatkan masjid karena banyaknya pengunjung yang datang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dengan modernitas memiliki hubungan yang erat di era sekarang dilihat dari sudut pandang agama, cenderung bersifat apologis (pembela) yang tak ubahnya agama seperti suatu alat untuk membenarkan semua perilaku kemodernan di suatu pihak. Atau agama sebagai “palu godam” untuk mengutuk apa saja yang berbau modern di lain pihak.¹ Begitupun Indonesia dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam dan banyak pandangan dari luar Islam tentang Islam di Indonesia yang bergerak pada skala negatif-pesimistik. Kesalahan-kesalahan yang terjadi di Indonesia itu dilimpahkan sebagai tanggung jawab umat Islam itu sendiri. Contohnya praktik anarkisme politik Indonesia adalah cermin dari ajaran kekanak-kanakan Islam. Sebaliknya orang dalam Islam itu sendiri telah menilai masyarakat mereka secara terburu-buru dan optimistis. Karena percaya agamanya benar, mereka hadirkan Islam begitu saja ke tengah masyarakat tanpa saringan rasionalisasi.²

Sedangkan para antropolog memandang agama sebagai sistem keyakinan yang dapat menjadi bagian dari inti sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan definisi agama bagi para ahli sosiologi berbeda satu sama lain: sebagai pemujaan masyarakat

¹ Rusli Karim, *Agama Dan Masyarakat Industri Modern*, (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1995), hlm. VII.

² Dian Aryani, “Masjid Dan Perubahan Sosial (Kajian Tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm.1.

(Durkheim), sebagai ideology (Marx) dan sebagai sumber perubahan sosial (Weber).³

Perlu dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kalangan dalam Islam yang telah dijelaskan di atas. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah penduduk Islam yang patuh menjalankan perintah agamanaya dalam kehidupan sehari-hari, dan berpandangan hidup sesuai dengan agama yang dianut. Geertz menggunakan istilah santri bagi kelompok ini untuk membedakannya dengan pemeluk Islam yang lain yang kurang taat (1989:7). Sesuai definisi ini, muslim santri biasanya rajin sembahyang berjamaah dan aktif dalam banyak aktivitas yang diadakan oleh masjid setempat.⁴

Masjid merupakan bangunan yang hubungannya erat dengan umat Islam, lingkungan sekitarnya, lingkungan sosial manusia (umat) dan kepemimpinan. Masjid bukan hanya sekedar simbol keagamaan bagi umat Islam dengan ciri yang khas dari gedung dan motif interiornya, tetapi merupakan totalitas fungsi yang menggerakkan dinamika kehidupan manusia.⁵ Masjid di bangun untuk memenuhi keperluan ibadah Islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan jamaah di mana masjid didirikan. Secara prinsip masjid adalah tempat membina umat.⁶

³ Rusli Karim, *Agama Dan Masyarakat Industri Modern*, (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1995), hlm. 26-27.

⁴ Musa, *Masjid Dan Perilaku Sosial: Laporan dari Dua Komunitas Muslim*, proposal penelitian 2004, hlm.2.

⁵ Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002), hlm. 1-2.

⁶ Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 54.

Selanjutnya yang perlu dipikirkan bagaimana mendidik manusia supaya menjadi benar dan bertakwa, serta melalui prasarana apa yang dapat digunakan untuk itu. Kemudian mari kita lihat “sarana” apa yang pertama kali dibangun ketika Rasulullah hijrah dan sampai di Madinah. Ketika beliau tiba di Yasrib (Madinah) maka beliau membangun masjid di Quba yang letaknya pada saat itu di pinggir kota Madinah, sekitar tiga mil dari masjid Nabawi (Masjidil Haram di Madinah sekarang).⁷

Hal lain yang beliau tunjukkan bahwa dalam membangun masjid sebagai tempat untuk pembinaan umat, beliau sendiri turut aktif berperan dan menyatu dengan para pengikut serta sahabat-sahabatnya. Beliau sebagai pemimpin ikut mengalami suka dukanya dalam pelaksanaan pembangunan umat.⁸

Umat Islam atau masyarakat Islam adalah sekumpulan orang-orang Islam yang hidup dalam satu jamaah pada suatu daerah tertentu, mereka beribadah mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin. Semua kegiatan umat terpusat di masjid dengan iman sebagai manajer yang efektif dari setiap masjid. Masjid mempunyai daerah pembinaan tertentu dan pembinaan diberikan secara maksimal kepada masyarakat di sekelilingnya yang menjadi jamaah tetap pada masjid tersebut. Sedangkan untuk jamaah yang tidak tetap layanan yang diberikan dalam bentuk pemberian informasi atau bantuan

⁷ Supardi, Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalkan Peran Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 2.

⁸ Supardi, Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalkan Peran Masjid*, hlm. 3.

yang sifatnya bantuan darurat (*emergency*) atau bantuan lain yang sesuai dengan fungsi masjid sebagai tempat beribadah dalam arti yang luas.⁹

Fungsi masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar mulai berubah tidak hanya sebagai fungsi ibadah sampai sekarang kecenderungan gerakan baru di kalangan umat seperti sebagai pusat kebudayaan atau pusat muamalat, saat ini masjid selain sebagai tempat shalat juga sebagai tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi dan bahkan kegiatan beladiri, olahraga kesenian, pernikahan dan peresmian. Perkembangan ini sangat terasa di masjid kawasan elite dan kampus.¹⁰

Masjid juga sebagai tempat ibadah dan tempat menyelesaikan persoalan kehidupan umat Islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuan didirikannya masjid adalah adalah perwujudan keadaan Islam dan masyarakat muslim dan tiap ruang dan waktu.¹¹ Karena masjid merupakan simbolik atau tempat berkumpulnya umat Islam untuk beribadah dan melakukan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat, keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat.¹²

Bergesernya peran dan fungsi masjid, maka optimalisasi fungsi masjid harus segera dilakukan. Optimalisasi fungsi masjid, pada gilirannya dapat

⁹ Supardi, Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalkan Peran Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 10.

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996) hlm 10.

¹¹ Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya* (Jakarta: Dayu Inti Press, 1989), hlm. 1.

¹² Djohan Hanafiah, *Masjid Agung Palembang: Sejarah dan Masa Depannya* (Jakarta: Dayu Inti Press, 1989), hlm. 1.

bermanfaat pada pembinaan masyarakat, bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah, tetapi juga bagi pembinaan aspek wawasan sosial, politik dan ekonomi. Sebab kehadiran masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberi inspirasi sosial yang tidak sederhana. Misalnya pertemuan ritual yang dilakukan setiap kali melakukan shalat dapat membangun kedekatan sosial untuk saling menumbuhkan semangat solidaritas yang sangat tinggi.¹³

Mengingat pentingnya peran masjid di sini sebagai wadah atau tempat dari sebuah komunitas seperti Masjid Jogokariyan yang terletak di jalan Jogokariyan 36, Mantrijeron, Yogyakarta. Dalam penelitian ini masjid memiliki peranan dalam proses perubahan sosial masyarakat yang ada di sekitar masjid, dengan melihat bagaimana peran masjid Jogokariyan dalam kegiatan untuk membangun perubahan dan strategi yang dijalankan para pengurus masjid Jogokaryan. Sehingga masyarakat Jogokariyan menjadi berminat untuk pergi ke masjid, dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan sarana fungsi sosial untuk ketentraman masyarakat tidak hanya semata-mata sebagai tempat ibadah saja.

Peranan masjid dengan perubahan sosial masyarakat di lingkungan sekitar seperti contoh dalam hal shalat jamaah pengurus takmir memberi undangan kepada masyarakat secara resmi untuk datang berjamaah shalat subuh di masjid karena jamaah shalat subuh jumlahnya yang sedikit dan terbukti setelah dijalankannya program memberikan undangan kepada warga jamaah shalat subuh menjadi bertambah dilihat dari jumlah jamaah shalat subuh bisa mencapai sepertiga jamaah shalat Jum'at. Dan mengangkat ahli pemabuk sebagai keamanan

¹³ *Tabloidjumat.com/2010_02_01_archive.htm. di akses pada tanggal 03 Oktober 2016, 15.00 WIB.*

di masjid dengan tujuan diangkatnya ahli pemabuk sebagai keamanan masjid untuk memberikan perubahan perilaku dan dorongan ilmu agama untuk tidak menjadi pemabuk melalui aktivitas-aktivitas masjid yang dapat mempengaruhi kebiasaan pemabuk. Maka dari sinilah peneliti berusaha mencari dan menggali data bagaimana peran Masjid Jogokariyan dapat memberikan perubahan sosial dengan melihat perubahan yang terjadi di masyarakat melalui keberadaan masjid Jogokariyan di Jalan Jogokariyan 36, Mantrijeron, Yogyakarta.

Pemilihan lokasi Masjid Jogokariyan yang terletak di kelurahan Mantrijeron Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena keunikan dan kekhasannya mulai dari sejarah berdiri sampai pada pengelolaan masjid yang mampu menjadi percontohan.

Proses penamaan masjid yang senetral mungkin yang diambil dari kearifan lokal masyarakat, begitu juga proses pendanaan pembangunan, pelaksanaan program, pemakmuran masjid semua dikelola diambil dari masyarakat, oleh masyarakat untuk masyarakat. Kata *untuk masyarakat* diaplikasikan dalam serangkaian program yang berfungsi untuk memberi pelayanan maksimal kepada masyarakat mulai dari hal yang paling mendasar dari masjid yaitu *pertama* pelayanan berupa ruangan/ bangunan masjid yang bersih, rapi dan kondusif untuk memberi kenyamanan ibadah ritual. *Kedua* pelayanan menyangkut sosial masyarakat meliputi pembinaan keislaman, keorganisasian, ibadah dan pelayanan umum.¹⁴

¹⁴ Miftahorrrman. Fungsi Organizing dalam Pengembangan Dakwah, skripsi tidak diterbitkan, hlm. 44-45.

Kemandirian dan pengelolaan masjid yang sudah maju menjadi keunikan dan kekhasan dari Masjid Jogokariyan itu sendiri dimana semua pemberdayaan sumber daya lokal sangat mempresentasikan kondisi masyarakat sekitar yang seharusnya dapat diadopsi masjid lain agar mampu seperti Masjid Jogokariyan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kapitalisasi peran masjid Jogokariyan di lingkungan masyarakat Jogokariyan ?
2. Bagaimana dampak kapitalisasi masjid terhadap perubahan sosial di masyarakat Jogokariyan era kontemporer ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang peneliti buat dalam karya ilmiah ini, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kapitalisasi yang dilakukan masjid Jogokariyan melalui kegiatan masjid untuk membawa perubahan kepada masyarakat sekitar, dimana Masjid Jogokariyan berperan dalam melakukan perubahan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid.
2. Untuk mengetahui dampak kapitalisasi masjid terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat kampung Jogokariyan.

b) Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama kajian teori mengenai rasionalisme dan kapitalisme yang terjadi di suatu masyarakat. Selain itu juga untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang memungkinkan untuk diadakan penelitian selanjutnya, tentunya dengan cakupan yang berbeda, lebih menarik dan spesifik. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan ilmu teoritis-akademik, khususnya mengenai kapitalisme yang terjadi di Kampung Jogokariyan setelah berdirinya masjid Jogokariyan.

2. Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui bahwa masjid sebagai institusi ibadah juga terdapat unsur kapitalisme yang dapat memberikan dampak perubahan-perubahan sosial dalam lingkungan sekitar setelah bangunan masjid itu didirikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembaca untuk menambah wawasan tentang institusi ibadah seperti masjid dapat membawa pengaruh perubahan di masyarakat sekitarnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sebuah karya ilmiah, agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya maka diperlukan penelusuran oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan terkait beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan terhadap penelitian ini.

Pertama , penelitian yang dilakukan oleh Dian Aryani (2012) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian yang berjudul “Masjid Dan Perubahan Sosial (Kajian Tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok Sleman)”. Penelitian ini lebih berfokus mengedepankan peran dan fungsi masjid dalam membawa perubahan yang mengacu kepada aktivitas dari takmir Masjid Baiturrahman kepada masyarakat sehingga member dampak yang positif, hubungan sosial mereka menjadi lebih terjaga dengan seringnya berkumpul dan berinteraksi antara masyarakat satu sama lain, Bahkan masyarakat muslim dengan non muslim memiliki solidaritas yang tinggi dan tidak saling acuh satu sama lain.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh M. Irvan Ulil Albaab (2012), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya yang berjudul “ Masyarakat Jawa Dan Modernisasi (Potret Kontemporer Masyarakat “Masjid Pathok Negoro Plosokuning)”. Penelitian ini lebih berfokus dengan adanya masjid Pathok Negoro, pondok pesantren yang melatar belakangi masyarakat Plosokuning dengan berbagai macam bentuk tradisi sosial keagamaanya yang

¹⁵ Dian Aryani,“ Masjid dan Perubahan Sosial (Kajian Tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok Sleman)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012..

dapat semakin mengukuhkan kampong ini sebagai kampung santri. Dan lebih menekankan kepada hubungan antara modernisasi dengan kondisi masyarakat Jawa yang ialah masyarakat Pathok Negoro Plosokuning. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah mengenai masjid dapat memberikan perubahan kepada masyarakat sekitarnya sedangkan perbedaannya adalah penelitian sekarang lebih mengarah kepada gerakan-gerakan transformasi sosial yang dilakukan masjid dan hasil dari gerakan tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan pada masyarakat sekitar.¹⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bantara (2005) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitiannya yang berjudul “Masjid Besar Sleman Kota Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Masyarakat Triharjo Sleman 1993-2003”. Penelitian ini lebih berfokus pada interaksi sosial antara Masjid Besar Sleman Kota dengan masyarakat Triharjo Sleman. Pengaruh aktivitas Masjid Besar Sleman kota terhadap perkembangan masyarakat Triharjo Sleman dan aktivitas-aktivitas pusat dakwah Islam kepada jamaah dan masyarakat untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.¹⁷

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Budi Susilo (2012) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitiannya yang berjudul “Masjid Ad-Darajat Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Masyarakat Di Dusun Babadan”. Penelitian ini lebih berfokus kepada perubahan masyarakat Babadan melalui kebudayaan

¹⁶ M. Irvan Ulil Albab, “ Masyarakat Jawa (Potret Kontemporer Masyarakat “Masjid Pathok Negoro Plosokuning)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

¹⁷ Bantara, “Masjid Besar Sleman Kota Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Masyarakat Triharjo Sleman 1993-2003”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

dengan adanya keberadaan Masjid Ad-Darojat. Perubahan masyarakat memerlukan dorongan dan peran dari berbagai pihak salah satunya adalah peran dari kegiatan yang dilakukan oleh masjid Ad-Darojat.¹⁸

Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti hanya menemukan penjelasan bagaimana masjid dapat memberikan perubahan pada masyarakat secara umum oleh kelompok masyarakat tertentu. Selain pada fokus dan objek kajian yang diteliti yang menjadi perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penjelasan mengenai peran masjid dalam memberikan perubahan dalam masyarakat sekitar yang dipengaruhi oleh perubahan struktur, sistem-sistem masjid yang dapat memberikan pengaruh pada masyarakat sekitar masjid dan juga bentuk-bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar yang menurut peneliti ini penting dan layak dilakukan dengan harapan dapat digunakan untuk melengkapi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian sosial tentu membutuhkan sebuah kerangka teori untuk dijadikan sebagai pisau analisis dari penelitian tersebut. Teori digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan di teliti agar menjadi lebih jelas.

Setiap masyarakat mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat apabila melakukan suatu perbandingan dengan meneliti suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian

¹⁸ Budi Susilo, “Masjid Ad-Darojat Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Masyarakat Di Dusun Babadan”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lain (sesudah-sebelum).¹⁹ Penelitian ini menggunakan teori rasionalitas dan kapitalisme Weber.

Konsep rasionalisasi mewarnai banyak tulisan-tulisan sejarah Weber, sehingga uraian tentang bidang-bidang utama dan penerapannya menjadi sulit.²⁰ Weber memang mendefinisikan rasionalitas, bahkan dia membedakannya dalam dua jenis rasionalitas, rasionalitas sarana tujuan dan rasionalitas nilai. Namun demikian, konsep-konsep ini mengacu pada jenis *tindakan*. Itu semua adalah dasar namun tidak sama dengan pemahaman tentang rasionalisasi skala luas yang dikemukakan Weber. Weber tertarik lebih dari sekedar orientasi tindakan yang terfragmentasi, perhatian utamanya adalah keteraturan dan pola-pola tindakan dalam peradaban institusi, organisasi, strata, kelas, dan berbagai kelompok. Weber mengidentifikasi empat tipe dasar rasionalitas, yaitu rasionalitas praktis, teoritis, substantif dan formal.²¹

a. Rasionalitas Praktis

Rasionalitas praktis akan ditemukan dalam realitas rutin sehari-hari dan meliputi kepentingan-kepentingan dunia individu. Individu menerima dunia apa adanya dan untuk menangani kesulitan-kesulitannya dengan cara yang mungkin paling tepat. Dalam rasionalitas praktis individu mengejar sebuah tujuan praktis dengan cara-cara perhitungan mencukupi dan tepat. Weber menyatakan bahwa

¹⁹ Muhammad Mas'udi Rahman, "Pondok Pesantren Wahid Hasyim Dan Perubahan Sosial Masyarakat Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta 1977-2010", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 11.

²⁰ Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm.37.

²¹ George Ritzer, *Eksplorasi dalam Teori Sosial: dari Metateori sampai Rasionalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.301.

rasionalitas praktis meliputi pencapaian metodik dari sebuah tujuan praktis dan tertentu dengan melalui perhitungan cara-cara yang memadai dan semakin tepat.²²

b. Rasionalitas Teoretis

Rasionalitas teoretis meliputi sebuah upaya untuk melampaui dunia yang tidak beraturan tersebut dengan memberikan makna yang logis. Tidak seperti rasionalitas praktis yang secara langsung melibatkan tindakan, rasionalitas teoritis melibatkan sebuah penguasaan teoritis yang meningkat mengenai realitas melalui konsep-konsep yang semakin tepat dan abstrak. Deduksi dan Induksi logis, hubungan sebab akibat, dan susunan makna-makna simbolik semuanya merupakan bagian dari rasionalitas teoritis.²³

c. Rasionalitas Substantif

Rasionalitas substantif secara langsung menyusun tindakan-tindakan ke dalam sebuah pola melalui kluster-kluster nilai. Rasionalitas substantif melibatkan pemilihan sarana untuk mencapai tujuan dalam konteks sistem nilai. Suatu sistem nilai tidak lebih rasional dari pada sistem lainnya.²⁴

d. Rasionalitas Formal

Rasionalitas formal melibatkan kalkulasi sarana-tujuan. Rasionalitas formal mengacu pada taraf dimana perilaku di organisasi menurut prinsip-prinsip yang secara rasional bisa diperhitungkan.²⁵ Dalam rasionalitas formal merujuk

²² George Ritzer, *Eksplorasi dalam Teori Sosial: dari Metateori sampai Rasionalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.302.

²³ George Ritzer, *Eksplorasi dalam Teori Sosial: dari Metateori sampai Rasionalisasi*, , hlm.303-304.

²⁴ George Ritzer, *Eksplorasi dalam Teori Sosial: dari Metateori sampai Rasionalisasi*, , hlm. 148.

²⁵ Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm.225.

pada aturan, hukum dan regulasi yang berlaku secara universal sama halnya dengan rasionalitas kapitalisme industry, hukum formalistik adalah bentuk rasionalitas formal yang objektif, terlembagakan, dan supra individu, pada setiap ranah, rasionalitas terkandung dalam struktur sosial dan melawan individu sebagai sesuatu yang ada di luar dirinya. Rasionalitas formal hanya muncul di Barat seiring dengan lahirnya industrialisasi. Aturan hukum dan regulasi yang berlaku secara universal dan menjadi ciri rasionalitas formal di Barat khususnya ditemukan pada institusi ekonomi, hukum dan ilmu pengetahuan, maupun dalam bentuk dominasi birokratis. Jadi rasionalitas formal merupakan tindakan rasional yang hampir menembus pada semua bidang kehidupan termasuk bidang ekonomi. Singkatnya berkembangnya kapitalisme modern merupakan sebab dan akibat dari rasionalisme industri.²⁶

Selain itu Weber juga mengungkapkan mengenai teori kapitalisme bahwa manusia didominasi oleh keinginan mendapatkan uang melalui akuisisi sebagai tujuan utama hidupnya. Akuisisi ekonomis ini tidak lagi menjadi subordinat sebagai cara manusia memuaskan kebutuhan materialnya. Ini menurut Weber esensi dari spirit kapitalisme modern.²⁷

Lalu apa yang dijelaskan dari kondisi historis khas berupa akumulasi hasrat untuk mengumpulkan kekayaan tapi dengan ketiadaan kepentingan atas kesenangan duniawi yang harusnya bisa dibelikan? Menurut Weber akan sangat keliru jika beranggapan itu bearasal dari pengenduran nilai-nilai moralitas.

²⁶ George Ritzer, *Eksplorasi dalam Teori Sosial: dari Metateori sampai Rasionalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.304.

²⁷ Max Weber, *Etika Protestan Dan Spirit Kapitalisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. xxxv.

Pandangan bagus ini pada dasarnya moral itu sendiri, yang menuntut adanya disiplin diri sendiri. Para pengusaha yang diasosiasikan dengan mengembangkan kapitalisme rasional itu justru bisa memadukan rangsangan akumalasi kekayaan dengan gaya hidup hemat secara positif.²⁸

Alasan terpenting bagi terbentuknya intensitas emosi adalah dua *term* utama yang di pakai weber “agama dan “kapitalisme”. Kedua term ini masing-masing berpotensi eksplosif saat diterapkan ke dalam menginterpretasikan asal usul perekonomian modern Barat.²⁹

Kapitalisme secara pasti identik dengan pencarian keuntungan, dan profit yang terus menerus dapat diperbaharui untuk selamanya dengan usaha-usaha kapitalis yang rasional dan yang dilakukan sepanjang masa. Tindakan ekonomi kapitalis sebagai suatu tindakan yang didasarkan pada harapan-harapan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan dengan memanfaatkan segala sempatan untuk bertransaksi yang pada tingkat formal kesempatan untuk memperoleh keuntungan secara damai.³⁰

Masjid adalah suatu bangunan, suatu gedung atau suatu lingkaran tembok maupun jenisnya yang berfungsi sebagai tempat beribadah atau digunakan sebagai tempat mengerjakan sembahyang jum’at atau sembahyang hari raya.³¹ Teori rasionalisme dan kapitalisme di pilih untuk menganalisa perubahan sosial di Kampung Jogokariyan, melalui teori tersebut dapat diketahui rasionilitas

²⁸ Max Weber, *Etika Protestan Dan Spirit Kapitalisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. xxxv.

²⁹ Max Weber, *Etika Protestan Dan Spirit Kapitalisme*, hlm. xlvi.

³⁰ Max Weber, *Etika Protestan Dan Spirit Kapitalisme*, hlm. Ix.

³¹ Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya*, (Jakarta: Dayu Inti Press, 1989), hlm .3.

masyarakat Jogokariyan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dan juga perubahan sosial yang terjadi di Kampung Jogokariyan dengan adanya kapitalisasi yang dilakukan masjid.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian. Atau dapat diartikan penelitian dengan jalan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian.³² Penelitian ini dilakukan di Kampung Jogokariyan, Mantrijeron, Yogyakarta. Peneliti memilih masjid Jogokariyan dan masyarakat disekitarnya karena pada lokasi tersebut terdapat sebuah masjid yang dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat dan memiliki peran penting bagi masyarakat disekitarnya. Dengan keberadaan masjid tersebut ada perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar masjid Jogokariyan. Peneliti secara langsung mendatangi masyarakat sekitar masjid Jogokariyan dan takmir masjid untuk mengetahui bagaimana kapitalisasi peran yang dilakukan masjid Jogokariyan dan bagaimana dampak dari kapitalisasi terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar setelah berdirinya masjid tersebut.

³² P.Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.109.

b. Sumber data

Secara mendasar, upaya yang dilakukan dalam pengumpulan data-data yang ada dengan mengklasifikasikan sumber-sumber ke dalam dua bagian, yakni sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder). Sumber data penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan informan yang mengetahui dan berkompeten seputar tema penelitian dan dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Data primer ini berupa wawancara dengan pengurus masjid Jogokariyan dan masyarakat Jogokariyan.

2. Data Sekunder

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan atau data sekunder berasal dari sumber tertulis, seperti mengutip buku, dokumen, arsip dan catatan lain yang mendukung. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku atau referensi, buletin yang dapat mendukung data primer maupun dari perpustakaan dan internet.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk memperoleh data dari lapangan yang maksimal dan akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk menggali data yang berasal dari seorang

informan dengan pemilihan subjek-subjek tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalian data dan informasi, dan selanjutnya bergantung improvisasi peneliti di lapangan.³³

Peneliti disini menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada setiap responden terkait dengan rasionalitas masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang di adakan di masjid Jogokariyan dan juga dampak kapitalisasi masjid yang membawa perubahan pada masyarakat di sekitar Masjid Jogokariyan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasionalitas kegiatan masjid bagi masyarakat Jogokariyan dan dampak kapitalisasi terhadap perubahan sosial pada masyarakat sekitarnya dan perubahan yang terjadi dimasyarakat Jogokariyan terhadap keberadaan masjid tersebut. Dalam penelitian kali ini, dengan menggunakan metode wawancara diharapkan mampu memperoleh data yang seakurat mungkin. Peneliti akan melakukan wawancara lebih mendalam tentang peran masjid Jogokariyan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar setelah berdirinya masjid, penulis akan mewawancarai sekitar 7 orang informan yaitu pengurus masjid Jogokariyan, pegawai kantor Desa Jogokariyan, dan masyarakat sekitar masjid Jogokariyan.

Informan instansi pemerintahan seperti Kelurahan peneliti menemui Bapak Muji dan Kepala Desa Jogokariyan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan geografis Kampung Jogokariyan, informan tokoh masyarakat peneliti

³³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2007), hlm. 65.

mewawancara Bapak Harmaji selaku ketua RW 09 dimana masjid Jogokariyan dan masyarakat tinggal bersama, untuk mendapat informasi tentang kondisi masyarakat Jogkariyan serta kehidupan sosial masyarakat dilingkungan masjid.

Informan dari masjid peneliti mewawancara pengurus masjid salah satunya yaitu Bapak Tejo dan Mas Firli sebagai bendahara masjid dan pengurus masjid devisi rumah tangga, peneliti mendapatkan informasi tentang peran masjid yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat, kemudian dengan Mbak Olla salah satu pengurus poliklinik masjid Jogokariyan peneliti mendapatkan informasi tentang peran masjid dalam bidang kesehatan dan juga perubahan yang terjadi pada masyarakat jogokariyan khususnya bagi pemuda pemudi.

Informan dari warga yang tinggal disekitar masjid seperti Bapak Anjang, Mbak Lina, Mbak Anik seorang pedagang warung peneliti mendapatkan informasi tentang perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar masjid setelah masjid Jogokariyan berdiri.

2. Observasi

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian partisipasi non partisipan karena hanya melakukan beberapa pengamatan saja tanpa terlibat langsung dalam keseluruhan pelaksanaan kegiatan yang ada. Dengan teknik pengamatan ini diharapkan peneliti mampu untuk melihat kapitalisasi peran Masjid Jogokariyan dalam membawa perubahan pada masyarakat sekitar.

Langkah awal dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke masjid Jogokariyan yang terletak di Desa Mantrijeron, Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi *pertama* pada tanggal 07 Desember 2016, dalam observasi

ini peneliti melakukan penelitian awal mendapatkan informasi tentang masjid Jogokariyan dan masyarakat yang tinggal di sekitar masjid Jogokariyan.

Kedua, peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 Februari 2017 di masjid Jogokariyan untuk mendapatkan informasi mengenai kapitalisasi peran masjid Jogokariyan bagi masyarakat sekitar. Malam hari nya peneliti melakukan observasi ikut dalam salah satu pengajian yang diadakan setiap bulan sekali sekali di rumah salah satu warga.

Ketiga, peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Maret 2017 di masjid Jogokariyan dan warga Jogokariyan, dalam observasi ini peneliti mendapatkan informasi tentang dampak kapitalisasi terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat Jogokariyan sejak berdirinya masjid. Dan pada tanggal 07 Juni 2017 peneliti melakukan observasi di salah satu program yang diselenggarakan masjid yaitu kampung ramadhan masjid Jogokariyan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Metode dokumentasi ini meliputi pengumpulan dan pengambilan gambar, rekaman wawancara, serta pengumpulan buku-buku, artikel, dan buletin yang terkait dengan masalah penelitian.

Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi pengambilan gambar tentang beberapa aktivitas-aktivitas yang dilakukan masjid Jogokariyan dan juga rekaman wawancara dengan sebagian warga Jogokariyan, pengurus masjid tentang rasionalitas kegiatan masjid yang dilakukan dan juga perubahan yang

terjadi di masyarakat setempat. Dalam dokumentasi ini peneliti juga menggunakan penelusuran pustaka seperti buletin-buletin masjid dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen, analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.³⁴

Bentuk analisis data yang digunakan peneliti disini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan dan menjelaskan secara jelas bagaimana rasionalitas kegiatan masjid dalam masyarakat Jogokariyan dan dampak kapitalisasi masjid dalam membawa perubahan pada masyarakat sekitar .

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk menguraikan mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian kali ini. Sistematika disini berisi tentang bab yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa sub bab yang kemudian menjelaskan beberapa masalah yang saling berkaitan menjadi jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam tulisan kali ini adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan

³⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 248.

pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan-pembahasan bab berikutnya.

BAB II, mengemukakan bahasan yang mengantarkan pembaca untuk memahami mengenai dinamika Kampung Jogokariyan dan masjid Jogokariyan baik dari segi sejarah, visi misi, fasilitas maupun mekanisme kerja takmir. Gambaran mengenai sejarah Kampung Jogokariyan tidak dapat dipisahkan dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Nama Jogokariyan diambil dari salah satu prajurit Kraton yaitu “Pasukan Jogokaryo”. Pada masa penjajahan Belanda maupun Jepang kampung Jogokariyan memiliki peran yang tidak sedikit bagi perlawanannya melawan penjajah.

Pada saat itu dimasa-masa krisis masjid Jogokariyan dibangun untuk menjadi alat perekat dan untuk melakukan perubahan sosial menjadi masyarakat Jogokariyan yang berkultur Islam. Jogokariyang yang dahulu “abangan” kini menjadi masyarakat yang islami melalui berdirinya masjid Jogokariyan tersebut.

BAB III, membahas tentang rasionalitas Masjid Jogokariyan dalam membawa perubahan sosial pada masyarakat Jogokariyan. Masjid di bangun untuk memenuhi keperluan ibadah Islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan jamaah masjid didirikan. Masjid tidak hanya berfungsi untuk beribadah kepada Allah tetapi perpotensi juga sebagai penggerak masyarakat dalam masalah-masalah sosial dalam memenuhi keperluan masyarakat.

Masjid Jogokariyan memiliki beberapa kegiatan bagi masyarakat sekitar diantaranya adalah dalam bidang sosial keagamaan, sosial kesehatan dan sosial ekonomi. Rasionalitas masyarakat dalam mengikuti kegiatan di masjid Jogokariyan terbagi dalam beberapa tipe yaitu rasionalitas praktis, rasionalitas teoritis, substantif dan rasionalitas formal.

BAB IV, lebih mengfokuskan pembahasan pada dampak kapitalisasi terhadap perubahan sosial yang terjadi di Kampung Jogokariyan.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Jogokariyan salah satunya adalah banyaknya hotel-hotel yang dibangun disekitar masjid Jogokariyandan banyaknya orang-orang yang berjualan dan juga peluang usaha yang terjadi di Kampung Jogokariyan setelah berdirinya masjid Jogokariyan.

BAB V, adalah membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaaan penelitian, yang membahas tentang rasionalitas kegiatan masjid Jogokariyan dalam masyarakat Jogokariyan dan dampak adanya kapitalisasi yang dilakukan masjid terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Jogokariyan.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang dilakukan tentang kapitalisasi peran masjid Jogokariyan dalam membentuk perubahan sosial masyarakat Jogokariyan, Mantrijeron, Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan sosial pada masyarakat Jogokariyan dengan adanya kapitalisasi masjid Jogokariyan seperti yang sudah peneliti paparkan di atas bagaimana kondisi sosial masyarakat Jogokariyan sebelum dan sesudah berdirinya masjid Jogokariyan. Dan perubahan sosial yang terjadi karena adanya aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di masjid Jogokariyan.

Banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Jogokariyan menumbuhkan tujuan masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut diantaranya karena masyarakat ingin menambah pengetahuan tentang agama dan juga melaksakan ibadah seperti sholat jamaah akan tetapi disamping hal itu masyarakat mengikuti kegiatan tersebut juga karena ingin mendapatkan subsidi untuk berobat di poliklinik masjid dan juga dengan rutin ke masjid mereka dapat mengajukan proposal jika ingin membuka usaha dan kekurangan modal.

Peran-peran yang dilakukan masjid Jogokariyan untuk membawa perubahan sosial bagi masyarakat kampung Jogokariyan melalui aktivitas sosial keagamaan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat warga untuk beribadah dan datang ke masjid seperti

mengadakan kajian-kajian keagamaan, TPA bagi anak-anak, melakukan pembinaan akhlak untuk warga yang jarang atau tidak pernah ke masjid atau pun beribadah agar dengan tujuan melakukan pendekatan kepada mereka agar mereka sadar pentingnya agama dan beribadah bagi hidup mereka.

Peran masjid yang lain adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial jama'ah melalui pengumpulan zakat dan sodaqoh dan juga memberikan pinjaman bagi warga yang kurang mampu yang ingin mendirikan usaha.

Peran masjid Jogokariyan dalam bidang sosial kesehatan masjid melalui pelayanan poliklinik masjid Jogokariyan yang berjutuan untuk memberikan kemudahan kepada jamaah dan masyarakat sekitar jika ingin periksa kesehatan.

Sejak berdirinya masjid Jogokariyan telah berkontribusi besar bagi perkembangan masyarakat Kampung Jogokariyan, Mantrijeron, Yogyakarta, diantaranya bidang Sosial keagamaan masyarakat Jogokariyan dahulunya memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda khususnya dalam hal agama yang dahulunya masyarakat Jogokariyan minim akan pengetahuan agama dan pasif dalam kegiatanibadah maupun sosial. Dengan berdirinya masjid Jogokariyan mereka menanamkan nilai-nilai agama ditengah masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat tentang arti penting sebuah agama dalam kehidupan.

Masjid Jogokariyan termasuk jalur pendidikan informal dalam bidang pendidikan telah membawa perubahan dalam masyarakat Jogokariyan terutama bagi orang tua menjadi sadar pentingnya pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak secara dini melalui kegiatan TPA (Taman Pendidikan Anak-Anak)

dan juga melalui diskusi-diskusi yang diselenggarakan masjid tentang masalah-masalah umat islam dapat mendorong kepekaan sosial bagi anak-anak muda sebagai relawan masjid.

Keberadaan masjid Jogokariyan menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, karena semakin berkembang peluang usaha disekitar masjid. Masjid Jogokariyan tidak pernah sepi dikunjungi para jamaah atau pun orang dari luar kota sehingga dengan ramainya pengunjung yang datang juga membawa peluang usaha bagi warga sekitar seperti mereka membuka warung atau toko.

Berdirinya poliklinik masjid Jogokariyan membawa dampak pada masyarakat Jogokariyan salah satunya dalam bidang sosial kesehatan karena dengan adanya poliklinik masjid ini memudahkan masyarakat khususnya masyarakat Jogokariyan untuk memeriksakan kesehatannya. Dahulu sebelum berdirinya poliklinik masjid mereka jika ingin periksa harus ke puskesmas dengan adanya poliklinik masjid ini tingkat kesehatan masyarakat khususnya lansia menjadi meningkat karena banyaknya pasien lansia yang datang ke poliklinik dan sekaligus untuk melaksanakan ibadah.

Sehingga dapat diketahui bahwa peran dari masjid dalam membawa perubahan pada masyarakat Jogokariyan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi dapat di gunakan untuk aktivitas-aktivitas sosial masyarakat lainnya. Masjid digunakan sebagai center utama kegiatan atau pun tempat berkumpul masyarakat kampung Jogokariyan. Dampak dari perubahan sosial yang terjadi dari masjid kepada masyarakat, dampaknya menuju kearah

yang lebih positif yaitu dalam bidang agama dan sosial mereka, di mana masyarakat Jogokariyan lebih rutin datang ke masjid untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di masjid seperti solat berjamaah, kegiatan diskusi dan ada juga masyarakat yang datang ke poliklinik masjid untuk berobat atau pun *check* kesehatan. Masjid yang bermanfaat bukan hanya untuk beribadah tetapi juga untuk fungsi sosial pada masyarakat sekitarnya,

B. Saran

Mencermati hasil penelitian di atas, maka kiranya peneliti perlu memberikan saran dan rekomendasi. Saran untuk kepentingan akademik, masyarakat dan takmir masjid Jogokariyan sebagai berikut :

1. Penelitian ini belum sempurna, karena bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, peneliti harap dapat melakukan penelitian secara lebih komprehensif tentang peran masjid dalam perubahan sosial masyarakat Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta. Peneliti telah menemukan fakta tentang penelitian ini, dan peneliti harap penelitian selanjutnya dapat mengkaji hal tersebut secara spesifik mengenai peran masjid dalam perubahan sosial masyarakat disekitarnya.
2. Perlu kajian lebih lanjut terhadap aktivitas takmir masjid Jogokariyan terhadap perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ketika persepsi positif dari berbagai pihak yang terus berkembang, hal ini sangat berkaitan apakah kelak sebuah masjid dengan kegiataannya akan terus memiliki fungsi dan peran yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Bagian poliklinik masjid Jogokariyan perlu adanya peningkatan pelayanan dan juga perlu di tambah untuk penjaganya, karena peneliti lihat setiap selesai jamaah sholat magrib banyak warga yang berdatangan untuk periksa.
4. Saran peneliti kepada takmir masjid Jogokariyan walaupun manajemen pelayanan takmir masjid Jogokariyan dapat dikatakan sudah bagus, akan tetapi perlunya meningkatkan kembali kualitas dirinya, dan lebih bersabar dalam menghadapi berbagai macam perilaku masyarakat Jogokariyan. Karena sebagai orang-orang yang bekerja secara profesional, takmir masjid harus terus belajar dan bekerja dengan giat untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni memakmurkan masjid Jogokariyan dan masyarakat di lingkungan sekitar masjid Jogokariyan.
5. Bagi masyarakat secara umum, untuk mampu mengadopsi serangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan TMJ untuk mampu dilakukan dilingkungan sekitarnya, tidak hanya berlaku untuk pengelola masjid, namun juga bisa diterapkan oleh semua masjid atau agama apapun dengan segala nilai universal yang ada di dalamnya. Adapun secara teknis dapat ditinjau dari berbagai birokrasi TMJ bekerja member pelayanan kepada publik yang bisa menggunakan perspektif model pelayanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M. Francis.1991. *Modernisasi di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Ali, Mukti dkk, *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Jogja.
- Amiruddin, Teuku dan Supardi. 2001. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalkan Peran Masjid*,. Yogyakarta: UII Press.
- Aryani, Dian.2012. “Masjid Dan Perubahan Sosial (Kajian Tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta)”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Asyari, Supardi Iman. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Atjeh, Aboebakar. 1989. *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya*. Jakarta: Dayu Inti Press.
- Ayup, Moh. E. 1997. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Buletin Idul Fitri “BULIF”. 2001. *Dari Masjid Membangun Umat , dalam Menyusuri Kembali Perjalanan Masjid Ini, Edisi VI/1422 H*. Yogyakarta: Diterbitkan oleh Tim RMJ.
- Buletin Idul Fitri “BULIF”. 2014. *Dari Masjid Membangun Umat , dalam Masjid Berperan : Bukan Sekedar Impian, Edisi IX/1425 H*. Yogyakarta: Diterbitkan oleh RMJ.
- Buletin Idul Fitri “BULIF”. 2005. *Dari Masjid Membangun Umat, dalam Sambutan Ketua Takmir, Edisi X/1426 H*. Yogyakarta: Diterbitkan oleh RMJ.
- Dokumentasi Sejarah Berdirinya Masjid Jogokariyan dikutip pada hari Jum’at tanggal 2 Desember 2016.
- Gafur, Adb. 2014. “Kegiatan public Relations Dalam Meningkatkan Brand Association Studi Deskriptif Kualitatif Pada Manajemen Masjid Yogokariyan Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Radar jaya offset.
- Giddens, Anthony. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. Jakarta: UI-Press.
- Hanafiah, Djohan. 1989. *Masjid Agung Palembang: Sejarah dan Masa Depannya*. Jakarta: Dayu Inti Press.
- Handryan, Nur Aisyah. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa.
- Hasibuan, Lukman Hakim. 2002. *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Jazir, Muhammad ASP. 2004. *Profil Masjid Jogokariyan*. Yogyakarta: Tim Jurnalistik RMJ.
- Karim, Rusli. 1995. *Agama Dan Masyarakat Industri Modern*. Yogyakarta: Media Widya Mandala.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Garamedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexi J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahorrrman. 2008. "Fungsi Organizing dalam Pengembangan Dakwah". Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Musa. 2004. *Masjid Dan Perilaku Sosial: Laporan dari Dua Komunitas Muslim*. Proposal penelitian.
- Nurhayati dkk, " Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Desa Bangunrejo" dalam Jurnal FKIP, Juni 2013.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 2013. *Eksplorasi dalam Teori Sosial: dari Metateori sampai Rasionalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Roshad, Sholeh. *Memakmurkan Masjid.* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Ruwiyanto, Wahyudi. 1994. *Peran Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

----- 1983. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Soemardjan, Selo. 1986. *Perubahan Sosial di Yogyakarta.* Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1986).

Soemardi, Soelaiman dan Selo Soemarjan. 1946. *Setangkai Bunga Sosiologi.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Prenada Media Group.

Subagyo, P.Joko. 1992. *Metodologi Penelitian Dan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Subianto, Ahmad. 2004. *Pedoman Manajemen Masjid.* Fokkus Babinrohis.

Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid : Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul.* Bandung: Alfabeta.

Sunanto, Kunanto. 2001. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Rajawali Press, 2001.

Tabloidjumat.com/2010_02_01_archive.htm. di akses pada tanggal 03 November 2017.

TJM. 2009. *Islamic Center dan Masjid Mandiri.* Dalam Buletin Induk Fitri (BULIF) 1430. Yogyakarta: Takmir Masjid Jogokariyan Volume 14.

TIM Jurnalistik RMJ. “Poliklinik Masjid Jogokariyan” BULIF (Beletin Idul Fitri) Edisi 1425 H.

Usman, Sunyoto. 1971. *Sosiologi Pembangunan dan Industri Sektor Kehutanan*. Yogyakarta: Fakultas Sospol UGM.

Weber, Max. 2006. *Etika Protestan Dan Spirit Kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widodo, Furqon Rocmad. 2013. "Implementasi Pelayanan Inklusif Berbasis Masjid Studi Kasus Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Masjid Jogokariyan Yogyakarta". Skripsi Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



LAMPIRAN



Gambar 1.1. Jamaah Putri Sholat Magrib Masjid Jogokariyan



Gambar 1.2. Pelayanan Poliklinik Masjid Jogokariyan



Gambar 1.3. Pelaksanaan Pengajian Ibu-Ibu Setiap Minggu Pagi



Gambar 1.4. Wawancara dengan Bapak Tejo pada tanggal 07 Oktober 2016



Gambar 1.5. Wawancara dengan Bapak Lurah Desa Jogokariyan



Gambar 1.6. Wawancara dengan Bapak Harmaji warga Kampung Jogokariyan
pada tanggal 09 Januari 2017



Gambar 1.7. Wawancara dengan Mas Firli salah satu pengurus Masjid Jogokariyan pada tanggal 16 Maret 2017



Gambar 1.8. Suasana kampung ramadhan Jogokariyan



Gambar 1.9. Suasana kampung ramadhan Jogokariyan



A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan ketua Rt tau Rw, perwakilan dari Takmir Masjid dan Masyarakat sekitar masjid Jogokariyan.
 - a. Apa yang anda ketahui tentang masjid Jogokariyan di sini ?
 - b. Bagaimana awal mula terbentuknya masjid Jogokariyan ini ?
 - c. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Jogokariyan, sebelum berdirinya masjid Jogokariyan?
 - d. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Jogokariyan, setelah berdirinya masjid Jogokariyan?
 - e. Siapa sajakah yang ikut andil dalam pembangunan masjid Jogokariyan
 - f. Apa yang anda ketahui mengenai kepengurusan takmir masjid Jogokariyan ?
 - g. Bagaimana peran masjid dalam kapitalisme masyarakat sekitar ?
 - h. Apa saja kegiatan yang sering di adakan di masjid Jogokariyan ?
 - i. Sebutkan kegiatan apa saja yang anda ketahui ?
 - j. Apakah anda setuju dengan berbagai kegiatan yang di adakan oleh para takmir dari masjid Jogokariyan ?
 - k. Bagaimana masyarakat Jogokariyan dalam merespon berbagai kegiatan tersebut ?
 - l. Apakah masyarakat ikut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid Jogokariyan ?
 - m. Bagaimanakah kondisi sosial budaya masyarakat, keagamaan dan juga kesehatan masyarakat Jogokariyan sebelum di bangun masjid Jogokariyan ?
 - n. Apa sajakah dampak kapitalisasi terhadap perubahan yang terjadi sebelum dan setelah berdirinya masjid Jogokariyan ?
 - o. Apakah tujuan anda ikut berbagai kegiatan yang dilaksanakan masjid Jogokariyan dapat ?
 - p. Bagaimana hubungan yang terjalin antar masyarakat dan para takmir masjid Jogokriyan ?

2. Observasi Lapangan Peneliti
 - a. Dimanakah letak masjid Jogokariyan Yogyakarta ?
 - b. Dimanakah batas-batas wilayah masjid Jogokariyan Yogyakarta ?
 - c. Dimanakah letak wilayah Jogokariyan, Mantrijeron, Yogyakarta ?
3. Situasi Dan Kondisi Sekitar Masjid Jogokariyan Yogyakarta
 - a. Bagaimana kondisi demografi masyarakat Jogokariyan Yogyakarta ?
 - b. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Jogokariyan Yogyakarta ?
 - c. Bagaimana kondisi budaya masyarakat Jogokariyan Yogyakarta ?
 - d. Bagaimana kondisi fisik bangunan masjid Jogokariyan Yogyakarta ?



DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Tejo : Takmir Masjid Jogokariyan
2. Bapak Anjang : Warga Rt 11 Jogokariyan
3. Bapak Harmaji : Warga Rt 09 Jogokariyan
4. Mbak Olla : Warga Rt 10 Jogokariyan
5. Mbak Putri : Warga Rt 09 Jogokariyan
6. Mas Firly : Warga Rt 12 Jogokariyan
7. Bapak Warsito : Kepala Desa Mantrijeron Yogyakarta
8. Mbah Joyo : Warga Rt 11 Jogokariyan



CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Fatimah
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 04 Juni 1994
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Sanggrahan, Rt 06 Rw 07, Kebonagung,
Bandongan, Magelang.
No. HP : 085743723941

B. Data Orang Tua

Ayah : H. Jamal
Ibu : Latifah

C. Riwayat Pendidikan

MI Bachrul Ulum Kebonagung : 2000-2006

SMP N 1 Bandongan : 2006-2009

SMA N 1 Bandongan : 2009-2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013- sekarang